

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME*
INDUSTRI DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

**SURYANA
NPM : 1341020063**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME*
INDUSTRI DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
dalam Ilmu Dakwah**



Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag.
Pembimbing II : Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

**Oleh :
SURYANA
NPM : 1341020063**

Home industry adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Reserch) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan home industri di desa Karang Anyar sebanyak 1 orang sebagai pemilik usaha dan 39 orang sebagai pekerja. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* di desa Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melalui *home industry*. Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.

Hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan yaitu: (a) Dalam proses pemberdayaan hendaklah menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya, dalam hal ini, perlu merubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan yang selama ini mendistribusikan komponen diatas menjadi tidak seimbang. (b) Pergerakan partisipasi masyarakat dilibatkan dalam *home industry* dan juga di angkat sebagai karyawan, bisa di lihat dari keberadaan karyawan yang ada. (c) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ekonomi Keluarga, *Home Industri*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME
INDUSTRI DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG
TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama : SURYANA
NPM : 1041020063
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Pembimbing I


Dr. Jasmadi, M.Ag.
NIP.196106181990031003

Pembimbing II


Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui :
Ketua Jurusan


Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19730612003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI


Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN, Oleh: Suryana, NPM: 1341020063, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari/Tanggal: Kamis, 30 November 2017.

TIM MUNAQASYAH

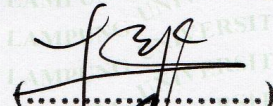
Ketua Sidang : Dr. Abdul Syukur, M.Ag


(.....)

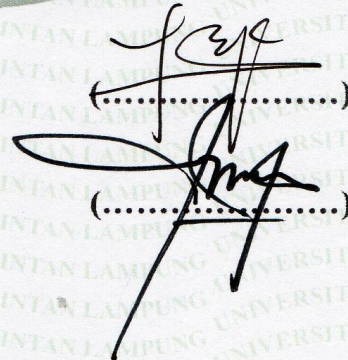
Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Faizal, M.Ag

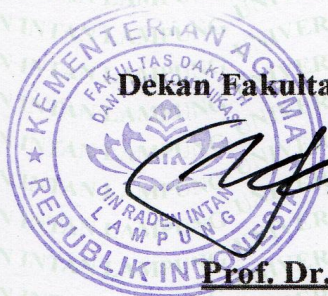

(.....)

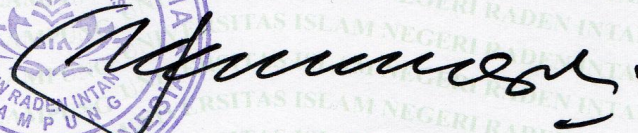
Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag.


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 19610409 199003 1 002

MOTTO

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?(QS : Yaasin : 35)



PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda **Tutur** dan ibunda **Armai Sury** yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakakku, yang selalu memberi dukungan Farida Adrian dan Sumaidi Saputra, doa dan yang selalu memberi semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku **Sumarsih** yang telah memberikan dukungan dan do'a. Terimakasih atas semuanya.
4. Sahabatku Rita Puspita dan Diana Kurnia Putri yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih
5. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, jurusan PMI angkatan 2013 persahabatan dan kebersamaan berjuang dalam perjalanan ini, terus semangat dalam berkarya.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Pugung Lemong pada tanggal 22 Desember 1995, Anak Ke-3 dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan suami-istri bapak Tuter dan ibu Armai Sury

Pendidikan Formal Yang Pernah di Tempuh Adalah Sebagai Berikut :

1. SDN Lemong Kecamatan Pesisir Barat Tamat Tahun 2007
2. SMP N 2 Lampung Barat Tamat Tahun 2010
3. SMA N 1 Pesisir Barat Tamat Tahun 2013
4. Kemudian Pada Tahun Akademik 2013/2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.



Bandar Lampung, 18 November 2017

Penulis

SURYANA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Zamhariri, S,Ag, M.Sos.I selaku Ketua jurusan PMI dan Pembimbing II dan sebagai penguji pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak Dr.Jasmadi,M.Ag. selaku Pembimbing I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Ketua Sidang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

5. Bapak Faizal, M.Ag selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Bapak Rouf Tamim, M.Pd.I selaku sekretaris Sidang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
9. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 18 November 2017

Penulis

Suryana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
G. Metode Penelitian	12
 BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI	 18
A. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri.	28
1. Pengertian ekonomi Keluarga	28
2. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	30
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	31
4. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....	34
5. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	35
6. Hasil pemberdayaan ekonomi Keluarga	37
7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga..	42
8. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	26
B. Home Industri	43
1. Pengertian Home Industri	43
2. Jenis-jenis Home Industri	45
3. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri	47
4. Peran dan Fungsi Home Industri	49

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KARANG ANYAR DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI	55
A. Profil Desa Karang Anyar.....	55
1. Sejarah Berdirinya Desa Karang Anyar.....	55
2. Susunan Organisasi.....	56
3. Keadaan Penduduk	57
4. Keadaan Mata Pencarian.....	58
B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry di Desa Karang Anyar	59
BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI	68
A. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui <i>Home Industri</i> di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	68
B. Kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui <i>Home Industri</i> di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara langsung dari judul proposal yang penulis teliti, yaitu ” **PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**” maka penulis akan menjelaskan dari judul yang penulis teliti, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul.

Beberapa hal yang perlu dijelaskan oleh penulis dalam judul tersebut :

Pemberdayaan yaitu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses memberdayakan.¹ Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya memperkuat posisi ekonomi yang di miliki oleh keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk memnuhi kebutuhan dan hajat hidup.²

Pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan untuk memenuhi hajat hidup melalui home industry, sehingga masyarakat kehidupan ekonominya menjadi lebih baik.

¹Miftachul Huda, *pekerjaan social dan kesejahteraan social*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008)h. 270.

²Hani Yuliwati, *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita*, Jurnal Masyarakat Islam Populis, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Suka, 2007) h. 110

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.³ Dan keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi.

Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Home industry adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.⁴

Berdasarkan uraian di atas adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu studi tentang kegiatan home industry dalam pemberdayaan ekonomi khususnya para ibu rumah tangga dengan melakukan kegiatan produksi agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan untuk mengarahkan kepada kemandirian keluarga.

³HuseinSyahatah,*Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press,2008), Cet. ke-1, hlm 5

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h. 3.

B. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul penelitian pemberdayaan ekonomi keluarga melalui home industri di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah :

1. Pemberdayaan ekonomi keluarga bertujuan untuk menciptakan iklim yang memungkinkan potensinya berkembang (*Enabling*). Artinya, tidak ada keluarga yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Home industry memiliki peran yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga.
2. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu : Pengembangan Masyarakat Islam, karena penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui home industry di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan cara menggiatkan pemberdayaan masyarakat dan mengorbankan kepentingan pribadi untuk bergiat memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Payne menjelaskan pengembangan masyarakat seperti yang dikutip oleh Edi Suharto adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasi sosial.⁵

Gunawan Sumodiningrat mengatakan pemberdayaan merupakan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat dalam kerangka pembangunan nasional.⁶ Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang : Pertama, penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. Kedua, peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana dan sarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah. Ketiga, perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.” Sebagai pengembangan masyarakat memungkinkan pemberi dan penerima pelayanan terlibat dalam proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Pengembangan masyarakat meliputi berbagai

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h. 37

⁶ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta : Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2008), h. 235

pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah. Sebagai makhluk sosial, seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia terdapat nilai-nilai sosial yang berbentuk kearifan lokal (local wisdom) dan telah menjadi kehidupan sehari-hari. Misalnya, gotong-royong, kekeluargaan, musyawarah untuk mufakat dan toleransi. Nilai-nilai kearifan lokal ini dijalankan tidak semata-mata untuk menjaga keharmonisan hubungan antar manusia, tetapi menjadi bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta. Kearifan lokal inilah yang mendorong manusia berkelompok dan membentuk entitas.

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁷

Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat secara penuh potensinya akan meningkat

⁷Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), h. 2

bukan hanya ekonominya tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya. Oleh sebab itu, harus ada usaha dalam peningkatan dan pengembangan produktivitas berbasis pada ekonomi kerakyatan.

Berkaitan dengan hal di atas, usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan.

Sistem ekonomi kerakyatan tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan konsep sederhana serta memperhatikan kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Melalui sistem tersebut diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik SDM maupun SDA. Berbagai macam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun sebagian besar masyarakat dalam berbagai bidang. Penumbuhan sektor riil seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, industri kecil, perdagangan dan jasa pada konteks pengembangan ekonomi daerah merupakan usaha dalam mengembangkan potensi sumber daya yang akan membawa harapan yang lebih realistis bagi kesejahteraan masyarakat.

Beberapa sektor tersebut, ada beberapa sektor yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat kecil dan secara umum merupakan usaha dominan dalam masyarakat bawah. Seperti sektor pertanian, sektor industri kecil. Salah satu jalan yang harus ditempuh guna mengatasi masalah di atas adalah dengan

cara menggalakkan spirit berwirausaha kepada seluruh lapisan masyarakat yang digerakkan oleh kaum perempuan.

Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desadengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan keluarga. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.⁸

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.⁹

Di desa Karang Anyar terdapat *home industri* sebanyak 3 jenis usaha seperti usaha klatinting, usaha marning, dan kripik singkong.¹⁰ Dalam perkembangannya sektor industri rumah tangga yang ada di desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan

⁸Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), Cet. ke-1, h. 142.

⁹ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003), h. 168.

¹⁰ Observasi pra survey Desa Karang Anyar, 5 Mei 2017.

dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya berdiri industri kecil yang tersebar diberbagai tempat yang ada di desa Karang Anyar. Industri ini sudah menjadi usaha sebagian besar keluarga setempat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, mayoritas pengelola *home industry* di Desa Karang Anyar adalah perempuan. *Home industry* tersebut bergerak di bidang makanan klaning, usaha marning, dan kripik singkong. Dengan adanya pemberdayaan tersebut maka diharapkan perempuan dapat meningkatkan keterampilannya dan dapat terlibat secara aktif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui usaha rumah tangga (*home industry*).

Di tengah banyaknya produk makanan yang beredar saat ini dan adanya persaingan antar *home industry* sejenis serta kondisi di Desa Karang Anyar maka diperlukan bentuk-bentuk pemberdayaan yang mampu membantu meningkatkan kualitas produk agar tetap mampu bersaing dengan produk-produk makanan lainnya. Selain itu, bentuk pemberdayaan yang diberikan harus mampu membantu masyarakat dalam memperoleh akses modal dan akses pemasaran agar nantinya usaha yang mereka kelola dapat mandiri dan berkembang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Karang Anyar, terdapat 345 Kepala Keluarga (KK) dan diantaranya terdapat 3 *home industry* dan telah mampu

menyerap sekitar 16 tenaga kerja untuk produksinya. Dengan pendapatan rata-rata Rp 1.000.000,00 per hari dan biaya produksi rata-rata Rp 800.000,00 per hari.¹¹

Terkait dengan *home industry* tersebut, dalam pengelolaannya masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut yaitu terkait dengan fluktuatif harga bahan baku yang cenderung menaik sedangkan harga produk tidak dapat dinaikkan, persaingan dari luar industri Desa Karang Anyar, persaingan yang tidak sehat antar *home industry* di Desa Karang Anyar dan pengelolaannya yang masih sangat sederhana sehingga mempunyai *bargaining position* yang lemah. *Bargaining position* yang lemah di lihat dari berbagai segi antara lain dalam hal sistem produksi, manajemen usaha, permodalan dan sistem pemasaran masih belum menunjukkan visi dan aspek keberlangsungan usaha yang jelas untuk mampu bersaing di era globalisasi.

Karena peran masyarakat cukup penting dalam menopang pembangunan khususnya melalui usaha kecil (*home industry*), maka dalam rangka membantu peningkatan pendapat, pemberdayaan ekonomi keluarga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan persaingan industri skala sedang dan besar yang mematikan.

D. Batasan Masalah

¹¹Observasi pra survey Desa Karang Anyar, 7 Mei 2017.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis fokuskan kepada pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* di desa Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulisuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

Bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* di desa Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- (a) Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melalui *home industry*.
- (b) Untuk mengetahui peran *home industry* dalam memberdayakan ekonomi keluarga di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Kegunaan Penelitian

- (a) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada kepada desa Karang Anyar dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.
- (b) Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- (c) Sebagai tambahan referensi bacaan bagi mahasiswa khususnya jurusan pengembangan Masyarakat Islam.

G. Metode Penelitian

Untuk penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu metode yang diperlukan dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Reserch) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.¹²Sedangkan penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu menggambarkan secara sistematis,

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Reneke Cipta, 1991), h.102.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁴ Populasi pada penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan home industri di desa Karang Anyar sebanyak 1 orang sebagai pemilik usaha dan 39 orang sebagai pekerja. Jadi jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik hendak diselidiki.¹⁵ Adapun sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi pekerja di pabrik home industry yaitu sebanyak 19 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

¹³ M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), h. 63

¹⁴ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 53

¹⁵ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. Pertama, Edisi. Pertama, h. 81

a. Metode Interview

Interview merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, menjelaskan bahwa :”Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia, dewasa ini”.¹⁶

Jenis Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara berpatokan pada daftar pertanyaan yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup jawabannya. Selain dengan bertemu langsung, penulis juga menginterview melalui telephone karena dengan alasan kesibukkan subyek yang diwawancarai, dan itu juga untuk keaktifan atau keefisienan waktu khususnya untuk mempertanyakan materi tambahan yang belum sempat ditanyakan atau belum sempat di konfirmasi.

Interview ini penulis tujuan untuk ibu-ibu pengajian yang menjadi sampel yang telah penulis tentukan dalam penelitian

¹⁶Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta, 1998, h.

ini. Interview ini digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan tugas ataupun aksi.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non observasi dimana observasi tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan lapangan.¹⁷

Metode observasi non partisipatif ini dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi peneliti, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kedudukan metode ini adalah untuk membuktikan dari data yang diperoleh dari interview, disamping itu untuk memperkaya data dengan pengamatan lapangan. Alasan menggunakan metode ini digunakan untuk mengetahui upaya da'i dalam rangka pembinaan keluarga sakinah serta faktor penghambat dan pendukung.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis

¹⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 1995. h. .56.

atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹⁸Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya.Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta faktor penghambat dan pendukung.

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian dan tidak semua isi dokumen digunakan ke dalam penelitian, tetapi di ambil inti-intinya saja yang di anggap perlu, sedangkan yang lainnya di gunakan sebagai data pendukung.

4. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data berupa pengumpulan data masalah yang sama, baik hasil interview, observasi maupun dokumentasi data utama penelitian diharapkan menjadi data tentang upaya, data tentang faktor penghambat dan pendukung. Analisa yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif karena data yang terkumpul bukan berupa angka melainkan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Tekhnik analisa yang digunakan adalah tekhnik komperatif, yaitu “perbandingan terhadap hipotesa lainnya”.¹⁹

Analisa komperatif adalah analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data satu dengan yang lain, antara variabel yang satu dengan yang lain, untuk mendapatkan persamaan metode yang

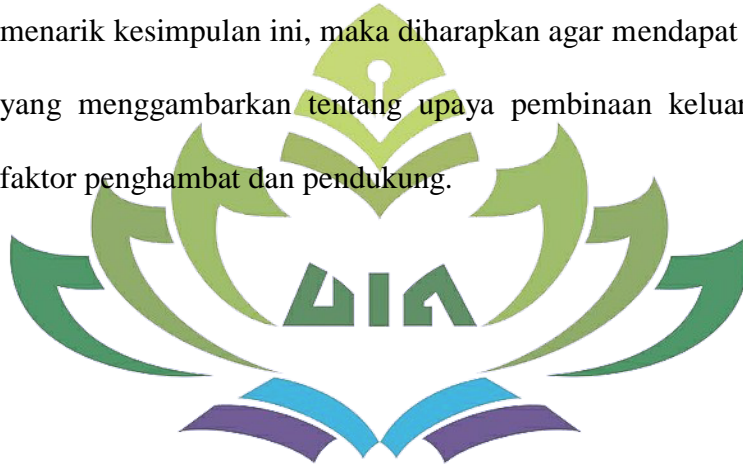
¹⁸ Surayin, *Kamus umum bahasa indonesia*. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001) h. 120

¹⁹ Arifin Junaidi, *Manajemen Organisasi Nirlaba*, P3M, Jakarta, 1989, h. 4.

gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.²⁰

Dari analisa data yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode berpikir induktif, yaitu suatu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²¹

Dengan menggunakan analisa kualitatif dan berpikir induktif dapat menarik kesimpulan ini, maka diharapkan agar mendapat suatu kesimpulan yang menggambarkan tentang upaya pembinaan keluarga sakinah serta faktor penghambat dan pendukung.



²⁰Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Alumni, Bandung, tt, h. 422.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRI*

A. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian,: (1) *to give power* atau *authority to* berarti (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain), (2) *to give ability* atau *to enable* berarti (usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan).¹

Menurut Parson yang dikutip oleh Suharto, Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Sulistiyani menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar „daya“ yang berarti kekuatan atau kemampuan”.

¹ Mardi Yatmo, Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah no 20, Juni-Juli 2000,

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*(Bandung:Refika Aditama,2010), h. 58-59

Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Sementara menurut Priyono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W, pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

Dalam konteks pemberdayaan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan.

³ Ibid, h. 58-59

- a. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- b. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- c. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
- d. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.⁴

Profesor Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Riant Nugroho menjelaskan untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan.

- a. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki.
- b. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
- c. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.⁵

⁴ http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi20091015151035_2384_0.pdf diakses tanggal 14 Mei 2017 pukul 14.00 WIB

⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, h. . 1.

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.⁶ Sumodiningrat berpendapat bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi.⁷

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁸

Kedua, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan

⁶ <http://suniscome.50webs.com/data/download/008%20Strategi%20Pemberdayaan.pdf>
diakses tanggal 14 Memei 2017 pukul 14.00

⁷ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2007, h. . 62.

⁸ *Ibid*, h. . 85

(*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.⁹

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, yang disebabkan kurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.¹⁰

Menurut Kartasasmita, upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang yaitu, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah

⁹ *Ibid*, h. . 6

¹⁰ Gunawan, Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007, h.

masyarakat miliki. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat yaitu, upaya yang dilakukan dalam langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi yang nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar, serta sarana-sarana lainnya. *Ketiga*, melindungi masyarakat yaitu perlu adanya langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan juga praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah melalui adanya kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap ekonomi keluarga melalui *home industry*.

2. Strategi Pemberdayaan

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dilakukan secara individual. Meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di

¹¹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 103

luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga azas pemberdayaan : mikro, mezzo, dan makro.

- a. Azas Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
- b. Azas Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Azas Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosila, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pemberdayaan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

3. Tujuan Dan Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah tujuan dan proses. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, bantuan, dan Pemeliharaan.¹²

Dalam proses pemberdayaan terdapat atau mengandung dua kecenderungan yaitu

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. .67

- a) *Pertama*, pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya.
- b) *Kedua*, pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.¹³

4. Model-model Pemberdayaan

Menurut Jack Rothman sebagaimana dikutip oleh Harry Hikmat, pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga model dalam visi bekerja yaitu : Model Pengembangan Lokal

Model pengembangan lokal mensyaratkan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan.

a) Model Perencanaan Sosial

Model ini menekankan proses yang secara teknis terhadap masalah tingkat sosial yang substantif dan partisipasi warga masyarakat sangat

¹³ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2001), h. 43

beragam dan tergantung pada bentuk masalah itu sendiri dan variabel organisasi apa yang ada di dalamnya.¹⁴

b) Model Aksi Sosial

Model ini menekankan tentang betapa penting penanganan kelompok penduduk yang kurang beruntung. Tujuannya mengadakan perubahan mendasar melalui pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya atau dalam hal pembuatan keputusan masyarakat dan merubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.

5. Tujuan Pemberdayaan

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat yaitu :

- a) Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga, mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat pemupukan modal secara berkesinambungan.
- b) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi keterbutuhan ekonomi serta meningkatkan

¹⁴ Ibid, h. 67

kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.

- c) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktivitas.
- d) Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Proses industrilalisasi mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya argo industri.
- e) Kebijakan tenaga kerja yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- f) Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.¹⁵

¹⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 7-8.

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Pakar-pakar ilmu sosial mempunyai perhatian besar pada masalah penerapan ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan seperti ilmu ekonomi, guna memecahkan berbagai masalah sosial. Misalnya, masalah kemiskinan, besar pengaruhnya pada pembangunan, untuk tercapainya kondisi ekonomi masyarakat yang baik perlu adanya pendekatan non direktif (partisipatif).

Maka yang harus dilakukan yaitu¹⁶ :

- a) Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berwirausaha bergelut dalam aspek ekonomi, bertindak dengan merancang munculnya diskusi tentang apa yang menjadi masalah dalam masyarakat.
- b) Memberikan informasi tentang pengalaman kelompok lain yang telah sukses dari sejahtera
- c) Membantu masyarakat untuk membuat analisis situasi usaha yang prospektif secara sistematis tentang hakekat dan penyebab dari masalah berbisnis.
- d) Menghubungkan masyarakat dengan sumber yang dapat dimanfaatkan.

J.M Keynes menyatakan, “bahwa cacat utama dari masyarakat ekonomi tempat kita hidup adalah kegagalannya untuk memberikan kesempatan kerja penuh dan kesewenangannya dalam distribusi pendapatan dan kekayaan yang

¹⁶ Lili Bariadi, dkk., Zakat dan Wirausaha (Jakarta : CED Center for Entrepreneurship Development, 2005), h. 56 24

tidak merata.¹⁷ Bagi Sayogyo “ bahwa untuk menggerakkan ekonomi masyarakat yang bermula pada pada komunitas lokal, ada 3 syarat terlebih dahulu yang harus dipenuhi yaitu :¹⁸ Pertama, restrukturisasi kelembagaan ekonomi masyarakat sebagai dasar komunitas. Hal ini sebagai tatanan dasar ekonomi yang mengatur kehidupan komunitas perlu diorientasikan Kedua, meninjau kembali segala kebijakan yang memperlemah ekonomi masyarakat, dan menggantinya dengan kebijakan yang lebih memihak pada upaya peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat desa untuk memperbaiki nasib sendiri. Ketiga, pada aras program , pendekatan top-down harus segera diganti pendekatan botton-up, yang tercermin dari mekanisme pengambilan keputusan dana penyelenggaraan program.

Istilah program pemberdayaan ekonomi masyarakat seharusnya tidak lagi berkonotasi program masuk desa, melainkan program dari desa. Dari asumsi-asumsi di atas, lahirlah hak, nilai dan keyakinan dalam ekonomi masyarakat yang harus dihormati, antara lain yaitu :

- a) Hak menentukan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Hak ini muncul karena adanya keyakinan bahwa masyarakat memiliki realibilitas (kemampuan) memecahkan masalahnya sendiri dalam ekonomi.

¹⁷ Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar, (Bandung : PT.Refika Aditama,2008).h. .240

¹⁸ Lili Bariadi,dkk., Zakat dan Wirausaha, h.57

- b) Masyarakat mempunyai hak untuk berusaha menciptakan lingkungan yang diinginkannya dan menolak suatu lingkungan sesuai keinginan ini tetap didasari ketenangan dan ketentraman lingkungan lainnya, mengingat dalam diri masyarakat telah terjadi interaksi sosial aktif dan adaptif.
- c) Masyarakat harus diyakini mampu berkerjasama rasional dalam bertindak untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitasnya serta bertindak dalam menggapai tujuannya secara bersama. Karena itulah menjadi penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat itu guna memperhatikan karakteristik komunitas masyarakat pada umumnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dinamis, artinya perubahan yang terjadi menuntut adanya dinamika masyarakat dalam meningkatkan income per capita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guna mengantisipasi dan mempersiapkan kondisi ekonomi di masa mendatang.

2. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi

Ekonomi Elly Irawan menjelaskan bahwasannya “pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai cirri-ciri atau unsur-unsur pokok sebagai berikut :¹⁹

- a) Mempunyai tujuan yang hendak dicapai
- b) Mempunyai wadah kegiatan yang terorganisir

¹⁹ Ibid, h.55

- c) Aktivitas yang dilakukan terencana, berlanjut, serta harus sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya setempat.
- d) Ada tindakan bersama dan keterpaduan dari berbagai aspek yang terkait
- e) Ada perubahan sikap pada masyarakat sasaran selama tahap-tahap pemberdayaan.
- f) Menekankan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam ekonomi terutama dalam wirausaha.
- g) Ada keharusan membantu seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat khususnya masyarakat lapisan bawah. Jika tidak, maka solidaritas dan kerjasama sulit tercapai.
- h) Akan lebih efektif bila program pengembangan masyarakat pada awalnya memperoleh bantuan dan dukungan pemerintah. Selain itu sumber-sumber dari organisasi sukarela non-pemerintah harus dimanfaatkan. Dengan demikian pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan sekedar diartikan sebagai keharusan masyarakat untuk mengikuti suatu kegiatan, melainkan dipahami sebagai kontribusi mereka dalam setiap tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terutama dalam tahapan perumusan kebutuhan yang harus dipenuhi asumsinya bahwa masyarakatlah yang paling tahu kebutuhan permasalahan yang mereka hadapi.

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

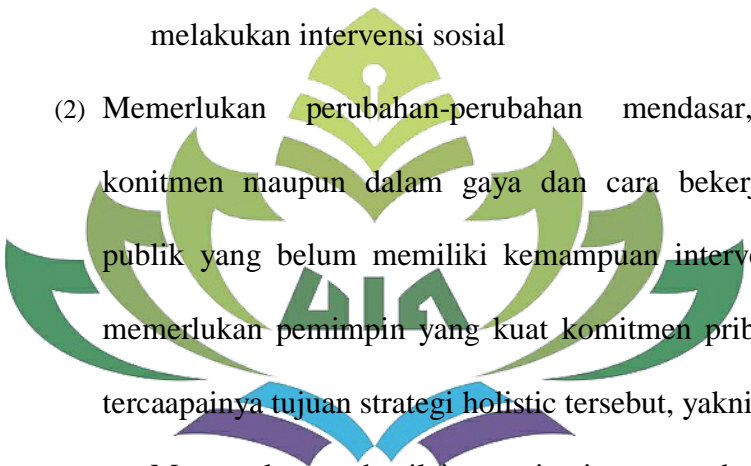
Secara umum, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dibagi menjadi empat strategi, yaitu :²⁰

- a) The Growth Strategy : Penerapan strategi pertumbuhan ekonomi masyarakat pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan pendapatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendekatan perkapita penduduk, produktivitas, sektor pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan.
- b) The Welfare strategy : strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.
- c) The responsive strategy : strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.
- d) The Integrated or Holistic Strategy : Dalam strategi ini, terdapat tiga prinsip dasar sebagai konsep kombinasi dari unsure-unsur pokok ketiga strategi di atas, yaitu :
 - (1) Persamaan, keadilan, pemerataan dan partisipasi merupakan tujuan yang secara eksplisit harus ada dari tiga strategi yang menyeluruh

²⁰ Soetandyo Wignyoebroto, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* ,(Yogyakarta : LKIS Pustaka Pesantren, 2005), h. . 8-11

maka badan publik yang ditugasi harus melakukan untuk melaksanakan harus :

- (a) Memahami dinamika sosial masyarakat sebagai intervensinya
- (b) Intervensi dilakukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, serta untuk mengambil langkah-langkah instrumental yang membutuhkan kemampuan aparatur untuk melakukan intervensi sosial

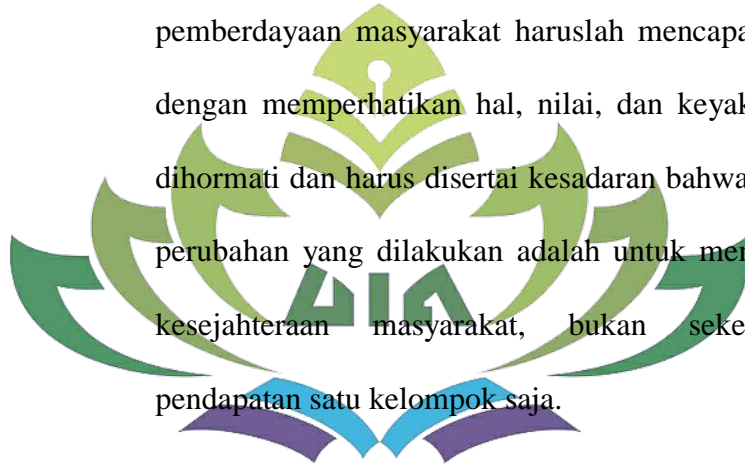
- 
- (2) Memerlukan perubahan-perubahan mendasar, baik dalam komitmen maupun dalam gaya dan cara bekerja, maka badan publik yang belum memiliki kemampuan intervensi sosial akan memerlukan pemimpin yang kuat komitmen pribadinya terhadap tercapainya tujuan strategi holistic tersebut, yakni untuk :

- (a) Menentukan arah nilai organisasi, energy dan proses menuju strategi.
- (b) Memelihara integritas organisasi yang didukung oleh institusional leadership

- (3) Keterlibatan badan publik dan organisasi sosial secara terpadu, maka memerlukan suatu pedoman untuk memfungsikan organisasi yang bertugas antara lain :

- (a) Membangun dan memelihara perspektif menyeluruh

- (b) Melaksanakan rekrutmen dan pengembangan pimpinan kelembagaan, dan
- (c) Membuat mekanisme kontrol untuk mengatur saling berkaitan antara organisasi formal dan informal melalui system management startegis. Dengan demikian strategi itu diperlukan keterlibatan banyak ahli yang bekerja secara professional sesuai dengan bidangnya masingmasing. Maka pola strategi pemberdayaan masyarakat haruslah mencapai berbagai aspek dengan memperhatikan hal, nilai, dan keyakinan yang harus dihormati dan harus disertai kesadaran bahwa tujuan akhir dan perubahan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat, bukan sekedar menaikkan pendapatan satu kelompok saja.



4. Pendekatan dalam Pemberdayaan

Ekonomi Pendekatan pemberdayaan ekonomi dapat dibagi pada tiga pendekatan, yaitu :²¹

- a) Pendekatan yang memandang masyarakat yang menjadi sasaran proses diffusi.
- b) Pendekatan dilakukan dengan memberikan ransangan dan motivasi kepada masyarakat yang dijadikan sasaran diffusi untuk memikirkan problem dan

²¹ Lili Bariadi, dkk., Zakat dan Wirausaha (Jakarta : CED Center for Entrepreneurship Development, 2005), h. . 62

menemukan pemecahan yang terbaik untuk problem yang mereka hadapi, jadi sasaran diperlakukan sebagai subyek sasaran.

- c) Kombinasi dari pendekatan di atas, pada pendekatan ini masyarakat selain dipandang sebagai kelompok manusia yang perlu dituntun kejalan yang tepat, juga diberi kesempatan yang luas untuk memikirkan dan merancang pengembangan potensi mereka sendiri.

5. Bentuk pemberdayaan Ekonomi

Secara umum ada 5 bentuk praktik dalam pemberdayaan ekonomi, yaitu sebagai berikut:²²

a) Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah permodalan. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

b) Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha

²² *Ibid*, h. . 7-9

pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis.

c) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Yang perlu dipikirkan bersama adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat

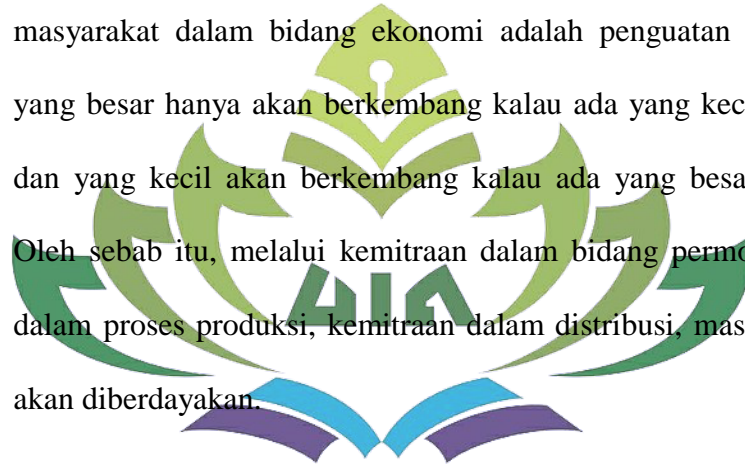
d) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dimaksudkan untuk tujuan dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan

jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Ketiga aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

e) Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan ekonomi tidak berarti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.



6. Hasil Pemberdayaan Ekonomi

Hasil pemberdayaan dalam memberikan sumberdaya kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.³⁷

Proses pemberdayaan juga memiliki dua kecenderungan, *pertama*, proses pemberdayaan menekankan kepada proses, memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada

masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. *Kedua*, kecenderungan pemberdayaan yang dipengaruhi karya *Paulo Freire* yang memperkenalkan istilah konsientasi (suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang terjadi, baik dalam kaitanya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial).

Pemberdayaan keluarga umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komperhensif. Kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komperhensif jika menampilkan lima karakteristik : (1) berbasis local, (2) berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, (3) berbasis kemitraan, (4) secara holistic, dan (5) berkelanjutan.²³

Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika program dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi maupun sosial. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi:

²³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktek*, Pustaka : Kencana prenada mediagroup jakarta 2013 Hlm 74-79

- a) Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diperdayakan, termasuk pemberdayaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya.
- b) Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat.
- c) Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pimpinan/tokoh-tokoh masyarakat setempat.
- d) Di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka mempunyai masalah yang perlu dipecahkan.
- e) Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
- f) Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan.
- g) Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat.
- h) Masyarakat perlu diperdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan.
- i) i. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber

yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

- j) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan.
- k) Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat.

Selanjutnya, dalam hasil pelaksanaan proses pemberdayaan maka diperlukan adanya suatu program kerja atau kegiatan untuk menunjang upaya yang telah terkonsep. Dengan adanya program kerja dan partisipasi masyarakat maka upaya yang dibentuk dapat terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka suatu kegiatan atau program kerja yang dibentuk harus didasarkan pada beberapa prinsip.

Menurut Aziz Muslim prinsip-prinsip dalam perencanaan program yaitu

- a) Suatu program didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat yang akan dikenai sasaran program.
- b) Suatu program dimulai dengan perumusan tujuan yang jelas.
- c) Suatu program harus menyertakan rencana evaluasi.
- d) Suatu program harus mengikutsertakan masyarakat.
- e) Suatu program yang dirancang untuk jangka waktu relatif lama lebih efektif daripada program yang direncanakan untuk jangka waktu pendek.

- f) Suatu kegiatan yang terprogram lebih efektif dibandingkan suatu kegiatan yang dilakukan secara insidental.
- g) Efektivitas pelaksanaan program tergantung pada seberapa jauh program tersebut sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat yang dikenai sasaran program.²⁴

Di sisi lain, sesuai dengan penelitian ini, dalam usaha pelaksanaan proses pemberdayaan ekonomi harus didukung partisipasi masyarakat. Sebab, partisipasi merupakan strategi yang potensial dalam rangka memberdayakan masyarakat. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Di sisi lain, partisipasi juga bertujuan untuk menciptakan kondisi keberdayaan masyarakat guna membangun diri mereka sendiri. Menurut Korten yang dikutip Moeljarto, manajemen partisipasi yaitu

- a) Pembangunan itu dari, oleh dan untuk masyarakat. Manajemen ini memandang pembangunan sebagai produk dari prakarsa dan kreativitas masyarakat.
- b) Manajemen Komunitas. Maksudnya sumber-sumber pembangunan didasarkan atas pengelolaan sumber daya lokal oleh satuan pengambil keputusan.
- c) Proses Belajar Sosial. Maksudnya proses interaksi antar anggota masyarakat dengan lembaga yang bertujuan mengembangkan kemampuan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemecahan masalah. Pengembangan kemampuan

²⁴ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 122-123.

ini diperoleh melalui partisipasi dan interaksi pengambilan keputusan dan pelaksanaan rencana

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu :

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.²⁵

C. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industri* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industri*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan

²⁵ Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 12.

hukum maupun tidak. *Home Industri* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.²⁶

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.²⁷

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.²⁸

²⁶ http://keterampilan_home_industry.blogspot.com/2009/07/pengertian-home-industry.html, diakses pada tanggal 9 Mei 2017

²⁷ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h. . 3.

²⁸ Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet. ke-1, h. . 210.

2. Jenis-jenis *Home Industri*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.²⁹

a) Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:

- (1) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
- (2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
- (3) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

b) Berdasarkan jumlah tenaga kerja;

- (1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- (2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- (3) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

²⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1, h. . 39-41

(4) d. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

c) Berdasarkan pemilihan lokasi

(1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

(2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

(3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

d) Berdasarkan produktifitas perorangan

(1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

- (2) Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
- (3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industri*

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia ;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik ; Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya

- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari *home industri* yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia ;
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja ;
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil;
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai

peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.) ; Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.³⁰

4. Peran dan Fungsi *Home Industri*

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. *Alasan pertama* adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian *alasan kedua*, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang

³⁰ <http://lovnyoknyonkq.blogspot.com/2010/11/peranan-industri-kecil-terhadap.html>, diakses pada tanggal 9 Mei 2017

terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk *alasan ketiga*, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal sendiri, ada satu permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasimaupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui di Indonesia selama ini.

Sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada. Selama ini kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti

pasar modal dan pembiayaan. Sekarang, apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini karena bagaimanapun juga, usaha kecil merupakan bagian terkecil dari perekonomian Indonesia dan tanpanya Indonesia sulit untuk maju.³¹

Dalam hal ini peran dan fungsi *home industri* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran *home industri* di antaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional padatahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

³¹ [www://restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id.usaha.kecil.com/usaha Kecil menengah](http://www.restafebri.blogspot.comdigilib.petra.ac.id.usaha.kecil.com/usaha%20Kecil%20menengah). .
oleh Rahman Tanggal 12 April2011.

- f. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Deperindag dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Upaya sebagian kecil perajin industri kecil yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil yang lain. Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang *concern* terhadap perkembangan Industri Kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan Teknologi Informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang.

Para perajin industri kecil yang belum mempunyai izin usaha, sedapat mungkin segera mengurusnya. Karena bagi usaha kerajinan yang telah berijin, biasanya mempunyai omzet produksi yang tinggi dan berani menerima pesanan dalam jumlah besar. Dengan legalitas usaha, pembeli akan lebih percaya karena keberlangsungan usaha lebih terjamin.

Adapun fungsi *home industri* atau usaha kecil di antaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.³²

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *inovator* usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.

³² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h. . 77.

- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.³³



³³ *Ibid*, h. . 77-78.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA KARANG ANYAR DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRI*

A. Profil Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan secara lengkap tidak banyak yang dapat diungkapkan, karena tidak ada catatan atau peninggalan dari masa lalu, tetapi menurut aparat desa, Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan sudah berdiri lebih kurang 75 tahun yang lalu.¹

Desa Karang Anyar sejak berdirinya dipimpin secara adat atau dipimpin oleh satu kepala adat/suku yang mana pada saat itu dipimpin oleh salah satu dari pendiri Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan itu sendiri. Namun setelah Belanda mulai masuk ke Indonesia sistem pemerintahan mulai ada perubahan sistem pemerintahan yang berlaku yaitu dengan menggunakan hukum Belanda tetapi tradisi adat tetap berlaku.²

Desa Karang Anyar dari pertama berdiri sampai sekarang dipimpin oleh Kepala Desa sebagaimana tabel dibawah ini :

¹Wasiman, Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan , *Wawancara*, 15 Februari 2017`

²Wasiman, Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan , *Wawancara*, 15 Februari 2017

Tabel 4
Periodesasi Kepemimpinan Desa Karang Anyar
Kecamatan Gedong Tataan

No	Nama	Tahun
1	Raden Fatah	Tahun 1942-1966
2	M. Syafii	Tahun 1966-1976
3	Dawiri	Tahun 1976-1981
4	Syamsul Bidawar	Tahun 1981-1995
5	Kholil	Tahun 1995-2006
6	Ernawati	Tahun 2006-2011
7	Samhudi	Tahun 2011-2016
8	Wasiman	Tahun 2016-Sekarang

Sumber : *Dokumentasi Desa Karang Anyar tahun 2017*

2. Susunan Organisasi

Pemerintahan Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan dan susunan kepengurusan desa serta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan desa sebagai berikut :

a. Struktur Pemerintahan Desa Karang Anyar

- 1). Kepala Desa : Wasiman
- 2). Sekretaris Desa : Febrian Richardo, SH
- 3). Kaur. Pemerintahan : Ezi Riaziza
- 4). Kaur. Pembangunan : Johansyah
- 5). Kaur. Umum : Fauzan Azani

b. Kepala Dusun di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan

- 1). Kepala Dusun I : Suradi
- 2). Kepala Dusun II : Ferdiansyah
- 3). Kepala Dusun III : Tumiran
- 4). Kepala Dusun IV : Hendriaman
- 5). Kepala Dusun V : Sarji
- 6). Kepala Dusun VI : Jumingan

Kepala Desa bertugas memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motivator program kerja yang direncanakan dan dijadikan tujuan organisasi atau lembaga yang ada di Desa Karang Anyar dan disesuaikan dengan keadaan desanya, sebagai desa yang homogen agar dapat mengangkat citra desa dan supaya lebih maju dari sebelumnya.

Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan terdiri dari enam dusun, masing-masing dusun diketuai oleh Ketua Lingkungan sebagai wakil dari Kepala Desa untuk melayani kebutuhan masyarakat dan kelancaran dalam melaksanakan program pemerintahan dan dalam melaksanakan pembangunan, seperti instruksi Kepala Desa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan berjumlah 2445 jiwa, secara mayoritasnya penduduk desa tersebut adalah suku Jawa,

sehingga bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa. Adapun perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah :

Tabel 5
Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur
Desa Karang Anyar Tahun 2017

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 12 bulan	30	15	45
2	01 – 06 tahun	105	176	281
3	07 – 12 tahun	143	190	333
4	13 – 15 tahun	186	46	140
5	16 – 18 tahun	93	73	166
6	19 – 21 tahun	98	27	125
7	22 – 35 tahun	270	180	450
8	40 – 45 tahun	263	172	435
9	46 - 60 tahun	209	118	327
10	61 - 75 tahun	40	58	98
11	75 ke atas	23	22	45
	Jumlah	1368	1077	2445

Sumber : Dokumentasi Desa Karang Anyar Tahun 2017

4. Keadaan Mata Pencarian

Mengingat keadaan tanah yang subur, maka wilayah Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani darat dan sawah, baik tani pemilik maupun penggarap, disamping itu ada yang berprofesi sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil, jasa dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencarian penduduk sebagai berikut :

Tabel 6
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencapaian
Desa Karang Anyar Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	17	0.7
2	Wiraswasta	478	19.5
3	Karyawan	247	10.1
4	Petani	879	35.9
5	Buruh	515	21.1
6	Lain-lain (tidak/belum kerja)	309	12.6
Jumlah		2445	100

Sumber : Dokumentasi Desa Karang Anyar tahun 2009

B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry di Desa Karang Anyar

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Home industri di desa Karang Anyar dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan ibu Tri astuti yang mengatakan bahwa :

“Para pekerja di home Industri yang ia miliki adalah masyarakat sekitar tempat produksi, hal ini dilakukan karna semata-mata untuk membantu perekonomian mereka, ada dari mereka yang keseharian tidak bekerja maka saya ajak untuk bekerja ditempat saya”.³

Dalam hal ini *home industri* memberikan kontribusi berupa penambahan penghasilan bagi rumah tangga di Desa Karang Anyar yang awalnya tidak memiliki penghasilan sendiri. Berikut ini daftar penghasilan pekerja *home industri* di Desa Karang Anyar.

Tabel 7
Daftar distribusi Pendapatan Pekerja *home industri*

No.	Nama	Penghasilan Per Bulan
1.	Sakdiyah	Rp. 1.000.000
2.	Siti Nur Fidiah	Rp. 1.000.000
3.	Khamidah	Rp. 700.000
4.	Romdhonah	Rp. 700.000
5.	Yunainah	Rp. 700.000
6.	Rohmatun	Rp. 700.000
7.	Fatimah	Rp. 700.000
8.	Fathonah	Rp. 700.000
9.	Novi	Rp. 700.000
10.	Yanti	Rp. 700.000
11.	Siti Khoiriyah	Rp. 700.000
12.	Mahmudah	Rp. 700.000
13.	Rifah	Rp. 500.000
14.	Adibah	Rp. 500.000
15.	Sri Rahayu	Rp. 500.000
16.	Paenah	Rp. 500.000
17.	Rusmi	Rp. 500.000
18.	Saroh	Rp. 500.000
19.	Sulasi	Rp. 500.000
20.	Patemi	Rp. 500.000

³ Tri Astuti, Wawancara Pemilik Home Industry di Desa Karang Anyar, Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Tanggal 9 Oktober 2017

21.	Suliah	Rp. 500.000
22.	Supatmi	Rp. 500.000
23.	Rini	Rp. 500.000
24.	Rohmatun	Rp. 500.000
25.	Yuyun	Rp. 500.000
26.	Elsa	Rp. 500.000
27.	Dwi	Rp. 500.000
28.	Suciati	Rp. 500.000
29.	Maemunah	Rp. 500.000
30.	Muji	Rp. 500.000
31.	Tuminah	Rp. 500.000
32.	Rohayati	Rp. 500.000
33.	Musinem	Rp. 500.000
34.	Mardiyatun	Rp. 500.000
35.	Sarmi	Rp. 500.000
36.	Rosinah	Rp. 500.000
37.	Mujilah	Rp. 500.000
38.	Nasiah	Rp. 500.000
39.	Kartimen	Rp. 500.000
<i>Observasi : 10 Oktober 2017</i>		

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Home industri ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum membuka usaha kerupuk ubi keadaan ekonomi keluarga saya

berkecukupan, alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.

Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat desa Karang Anyar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para pekerja di home industri milik ibu tri astute yang mengatakan bahwa :

Kami bekerja disini sudah cukup lama, dan adanya home industri ini sangat membanu kami, dulunya kami hanya membantu suami bekerja di sawah dan itupun tidak setiap hari, tapi sekarang kami sudah ada kegiatan yang lebih produktif.⁴

Adanya home industri ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja. Dampak dari perkembangan home industri ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang mereka miliki. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya

⁴ Muji Rahayu, Painem, Musirah, Pekerja Home Industry di Desa Karang Anyar, Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Tanggal 10 Oktober 2017

responden mengakui bahwa dengan adanya home industri ini, mereka tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Bahkan sebagian diantara mereka justru bisa mengkuliyahkan anaknya di perguruan tinggi.

Meskipun persaingan itu terjadi, namun hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dengan para pengusaha bahwa produksi klaning, marning, dan keripik singkong mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun tidak ada angka secara pasti mereka mengatakan bahwa produksi kerupuk bawang terus meningkat. Bila tingkat produksi meningkat maka semakin besar pula tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu, bulan atau tahun. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Adapun alasan para pengusaha membuka usaha klaning, marning, dan keripik singkong adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dan dari itu pengusaha juga membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk bekerja ditempat usaha mereka bahwa ada 3 unit usaha sudah bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 39 orang khususnya yang ada dilingkungannya dan pada umumnya dari luar daerah. Dari 39 karyawan tersebut, mereka bekerjadi usaha klaning, marning, dan keripik singkong berbeda-beda. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 8
Lama Karyawan Bekerja Di Bidang *Home Industry*

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	0 – 0.5 Tahun	5	13%
2	0.5 – 1 Tahun	11	28%
3	1 Tahun - 2 Tahun	7	18%
4	2 Tahun - 5 Tahun	9	23%
5	+ 5 Tahun	7	18%

Obervasi : 13 Oktober 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang bekerja di usaha klanting, marning, dan keripik singkong 0 – 0.5 tahun ada 5 orang atau. 13 %, karyawan yang bekerja 0.5 – 1 tahun ada 11 orang atau 28 %, dan karyawan yang bekerja lebih dari 1 – 2 tahun ada 7 orang atau 18%, karyawan yang bekerja 2 – 5 tahun ada 9 orang atau 23%, dan karyawan yang bekerja lebih 5 tahun ada 7 orang atau 18%. Pada umumnya para karyawan yang bekerja di usaha klanting, marning, dan keripik singkong mereka sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Dalam hal ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 9
Karyawan Sebelum Bekerja Di Bidang *Home Industry*

No	Pekerjaan Sebelumnya	Jumlah	Presentase
1	Pelajar	2	5%
2	Petani	9	23%
3	Ibu Rumah Tangga	15	38%
4	Tidak Bekerja	7	18%
5	Buruh	6	15%

Observasi : 17 Oktober 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang sebelumnya bekerja sebagai pelajar ada 2 orang atau 5%, karyawan yang sebelumnya bekerja sebagai

petani ada sebanyak 9 orang atau 23%, karyawan yang sebelumnya bekerja sebagai IR ada sebanyak 15 orang atau 38%, karyawan yang sebelumnya tidak bekerja ada sebanyak 7 orang atau 18%, karyawan yang sebelumnya bekerja sebagai buruh ada sebanyak 6 orang atau 15%.

Dengan adanya usaha ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat di desa Karang Anyar atau karyawannya. Dan adapun gaji karyawan usaha klaning, marning, dan keripik singkong, dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 10
Gaji Karyawan di *Home Industry*

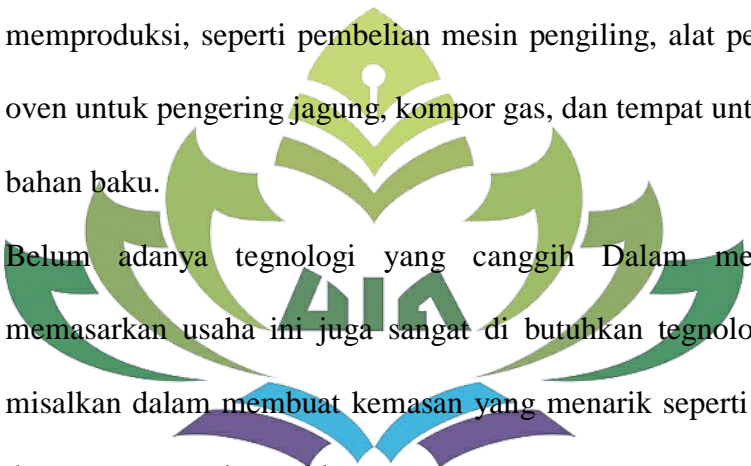
No	Gaji	Jumlah	Presentase
1	500.000	28	72%
2	500.000 – 1.000.000	9	23%
3	+ 1.000.000	2	5%

Observasi : 20 Oktober 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa gaji karyawan sebesar Rp 500.000 ribu ada 28 orang atau 72%, yang sebesar Rp. 500.000-1.000.000 ada 9 orang atau 23%, sedangkan yang diatas Rp 1.000.000 ada 2 orang atau 5% Dari seluruh 3 unit usaha ada beberapa usaha klaning, marning, dan keripik singkong memberi gaji atau upah dengan sistem bulanan, adapun gaji itu teragantung dari banyaknya hasil produksi , lama bekerja, dan tugas pekerjaan.

Jika dilihat dari lamanya berdirinya usaha ini telah bisa di pasarkan keluar daerah bahkan ke luar propinsi apalagi kalau dilihat dari soal rasa produk ini sudah layak untuk dipasarkan. Selain itu klaning, marning dan keripik singkong ini masih

langkah satu-satunya produk yang ada di Kabupaten Pesawaran. Dalam proses pemasaran usaha klaning, marning dan keripik singkong ini belum berkembang. Hal ini dikarena masih banyak terdapat kendala-kendala pengusaha dalam memproduksi sehingga mereka tidak mampu memasarkan keluar daerah. Adapun kendala yang dihadapi dalam memproduksi dan memasarkan klaning, marning dan keripik singkong tersebut sebagai berikut :

- 
- a. Masalah dana Dana ini digunakan untuk pembelian alat-alat untuk memproduksi, seperti pembelian mesin pengiling, alat pengemas produk, oven untuk pengering jagung, kompor gas, dan tempat untuk penyimpanan bahan baku.
 - b. Belum adanya teknologi yang canggih Dalam memproduksi dan memasarkan usaha ini juga sangat di butuhkan teknologi yang canggih, misalkan dalam membuat kemasan yang menarik seperti memberi merek dengan menggunakan sablon.
 - c. Tempat pengelolaan dan tempat penyimpanan bahan baku Dalam memproduksi usaha klaning, marning dan keripik singkong ini, tempat pengelolaan yang kurang lengkap menjadi faktor penghambat bagi pengusaha dalam memproduksi dan memasarkan, karena perlengkapan dalam pengelolaan ini yang belum cukup, membuat pengusaha tidak bisa mengelola dalam jumlah yang banyak.
 - d. Belum adanya pelatihan Dalam memasarkan produk usaha klaning, marning dan keripik singkong ini, ilmu tentang pemasaran dan program

pelatihan dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil, maka dengan demikian akan lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemilik usaha.



BAB IV

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI

A. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industri* Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Ekonomi kerakyatan diharapkan mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ada upaya keras untuk memberdayakan ekonomi rakyat. Pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pada saat ini telah diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan ekonomi adalah perempuan di desa Karang Anyar.

Karena persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik. Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih produktif dalam memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal.

Home Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang

memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Kegiatan *Home industri* sebagai menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan peningkatan perekonomian. Pemberdayaan masyarakat sangat penting karena segala usaha yang dikerahkan hasilnya akan kembali pada masyarakat itu sendiri. *Home Industri* dalam menjalankan kegiatan produksi klaning, marning dan keripik singkong unsur masyarakat di sekitarnya. Dasar pemikiran dalam menjalankan program ini yaitu pembangunan ekonomi pedesaan, pemberdayaan perempuan pedesaan serta penguatan ekonomi rumah tangga. Untuk SDM diputuskan adanya proyek pemberdayaan perempuan pedesaan khususnya para ibu rumah tangga.

Menurut Ketua *home industri*, pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan *double income*, yaitu memperoleh pendapatan dalam rumah tangga selain pendapatan dari suami. Disamping itu para ibu rumah tangga ini memiliki banyak waktu di rumah, namun tidak produktif. Untuk meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga *home industri* mengajak ibu rumah tangga untuk berperan serta dalam produksi. Pengangguran dan penghapusan kemiskinan dapat berkurang atau terhapuskan apabila perempuan mempunyai akses kepada pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi sektor informal. Peningkatan produktifitas perempuan dari rumah tangga-rumah tangga sangat diperlukan untuk menghapuskan

kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga.

Adapun kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dijalankan *home industri* adalah sebagai berikut;

1. Inovasi produk

Pelatihan inovasi produk bertujuan meningkatkan kreativitas untuk menciptakan produk-produk baru yang dan ide varian produk olahan yang *marketable*. Produk-produk Inovasi diciptakan sering diikutkan dalam kegiatan pameran di berbagai daerah.

2. Bantuan Peralatan Produksi

Home industri dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi tidak memberikan bantuan dalam bentuk dana kepada masyarakat. Akan tetapi dalam bentuk alat produksi. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan tujuan. Untuk mendukung kegiatan produksi olahan bandeng *home industri* memberikan bantuan berupa peralatan produksi.

Program *home industri* dalam pemberdayaan ekonomi ini mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karang anyar, antara lain:

- 1) Meningkatkan kreatifitas, inovasi dan produktivitas masyarakat perempuan. Dalam hal ini, produktivitas usaha sangat dipengaruhi oleh peralatan penunjang yang digunakan serta SDM yang baik. Oleh sebab itu, demi menunjang berlangsungnya produktivitas yang baik diadakan sosialisasi atau pelatihan dan penyuluhan terlebih dahulu sebelum

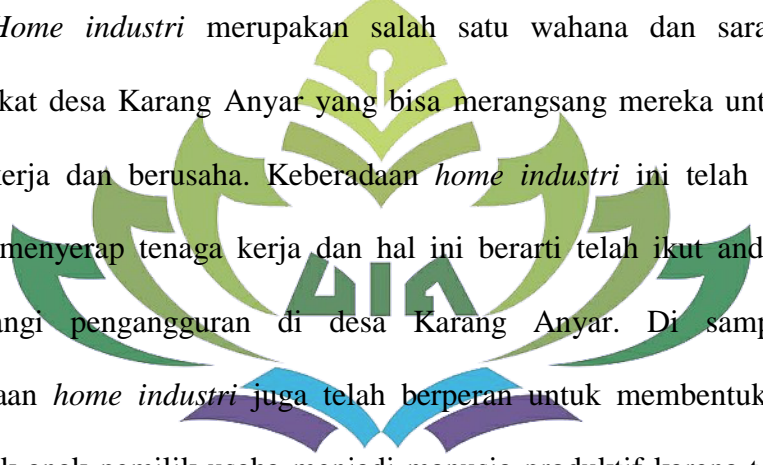
pelaksanaan produksi, sehingga SDM atau kelompok binaan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

- 2) Kreativitas dan inovasi mampu membaca peluang. Pengembangan inovasi dan kreativitas ini sangat penting sebab akan dapat mendorong seseorang untuk berani mencoba, memanfaatkan peluang. Semakin tumbuh berkembang usaha maka ibu rumah tangga bisa memiliki penghasilan sendiri.
- c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan sehingga mampu bersaing berkembang. Sebagai industri rumahan memiliki peran yang sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran, mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata, serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian nasional.

Home industri merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besarserta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di desa Karang Anyar.

Adapun jumlah *home industry* yang ada di desa Mengkirau sebanyak 3 jenis usaha seperti usaha klanting, marning, keripik singkong. *Home industri* di desa karang anyar dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Tenaga kerjanya kebanyakan dari keluarga sendiri, namun ada juga tenaga kerja dari luar.

Tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam proses produksi suatu usaha. Dengan demikian keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pengusaha kecil di desa karang anayar sebanyak 39 orang, Dari 39 orang responden tersebut mereka mereka bekerja setiap hari di pabrik tersebut. Sedangkan untuk pengadaan bahan baku yang berupa singkong para produsen mayoritas memperoleh bahan baku dari orang lain dan sangat sedikit yang bersal dari hasil kebun sendiri



Home industri merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat desa Karang Anyar yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industri* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di desa Karang Anyar. Di samping itu keberadaan *home industri* juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu atau anak-anak pemilik usaha menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha untuk meningkatkan hasil produksi usaha kecil di desa Mengkirau merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban Negara di dalam agama Islam. Pemberian bimbingan

juga merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja dan pengusaha.

Rumah tangga yang belum bisa memperoleh kesejahteraan tidak seharusnya dijadikan objek layanan secara terus menerus tanpa ada program pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan kesejahteranya. Kemiskinan hanya bisa diatasi bila taraf hidup rakyat meningkat. Taraf hidup meningkat bila usaha rakyat maju berkembang dan untung. Semua itu bila ada program pembangunan usaha rakyat yang terencana terarah dan berkesinambungan.

Dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditandai dengan adanya peningkatan penghasilan. Setelah adanya *home industri* terjadi peningkatan pendapatan yang dialami oleh ibu rumah tangga.

Kesejahteraan bukan hanya sebuah kondisi dimana seseorang dapat mencukupi kebutuhan dasar jasmaninya saja, tetapi juga kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani meliputi ketenangan mental, keharmonisan rumah tangga dan masyarakat, kebebasan dan persaudaraan umat manusia. Indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

Pada umumnya pengusaha dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Apalagi pada saat ini banyak kebutuhan bahan pokok harganya sangat meningkat. Walaupun saat ini modal yang dibutuhkan untuk memproduksi klanting, marning, dan keripik singkong meningkat tapi para pengusaha tidak pernah putus asa, mereka tetap memproduksi kerupuk bawang 1 (satu) bulan 2-3 kali demimemenuhi kebutuhan konsumen dan dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan pada umumnya perekonomian masyarakat.

Jumlah usaha klanting, marning, dan keripik singkong di Kecamatan Gedong Tataan ada lumayan banyak banyak, maka dengan semakin banyak jumlah pengusahanya masalah pengaruh dan persaingan yang tidak sehat akan terjadi, karena jumlah permintaan akan semakin berkurang. Maka diwajibkan seorang usahawan harus mempunyai dan melaksanakan konsep-konsep pemasaran dan profil pemasar yang profesional. Sehingga setiap usaha yang dijalankan mudaha-mudahan menjadi berkah.

Setiap karyawan dari setiap usaha gajinya berbeda – beda tergantung dari pemilik usaha klanting, marning, dan keripik singkong tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan adanya usaha klanting, marning, dan keripik singkong ini dapat meningkatkan perekonomian. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 11
Perokonomian Karyawan *Home Industry*

No	Perekonomian	Jumlah	Presentase
1	Meningkat	38	97%
2	Biasa saja	1	3% %
3	Menurun	0	0%

Observasi : 29 Oktober 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ekonomi karyawan yang menyatakan membaik ada 38 orang atau 73%, karyawan yang ekonominya biasa-biasa ada 1 orang atau 3%, dan ekonominya menurun tidak ada. Adapun alasan karyawan bekerja di usaha kerupuk bawang adalah untuk membantu pendapatan suami dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industri* Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Usaha klaning, marning dan keripik singkong di Desa Karang Anyar berdiri lebih kurang 12 tahun. Kalau dilihat dari lamanya berdirinya usaha ini telah bisa di pasarkan keluar daerah bahkan ke luar propinsi apalagi kalau dilihat dari soal rasa produk ini sudah layak untuk dipasarkan. Selain itu klaning, marning dan keripik singkong ini masih langkah satu-satunya produk yang ada di Kabupaten Pesawaran. Dalam proses pemasaran usaha klaning, marning dan keripik singkong ini belum berkembang. Hal ini dikarena masih banyak terdapat kendala-kendala pengusaha dalam memproduksi sehingga mereka tidak mampu memasarkan keluar daerah. Adapun kendala yang dihadapi dalam memproduksi dan memasarkan klaning, marning dan keripik singkong tersebut sebagai berikut :

- a. Masalah dana ini digunakan untuk pembelian alat-alat untuk memproduksi, seperti pembelian mesin pengiling, alat pengemas produk, oven untuk pengering jagung, kompor gas, dan tempat untuk penyimpanan bahan baku.¹ Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha, dalam memproduksi dan memasarkan produk klaning, marning dan keripik singkong ini terdapat penghambat yaitu masalah dana, dimana pengusaha merasa kesulitan dalam mendapatkan dana, baik itu dalam bentuk pinjaman dari pihak bank dan bantuan dari Pemerintahan,

¹Tri Astuti, Wawancara Pemilik Home Industry di Desa Karang Anyar, Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Tanggal 11 Oktober 2017

karena keterbatasan dana sehingga pengusaha tidak bisa memproduksi dalam jumlah yang banyak dan tidak mampu untuk memasarkan usaha ini keluar daerah.

- b. Belum adanya teknologi yang canggih Dalam memproduksi dan memasarkan usaha ini juga sangat di butuhkan teknologi yang canggih, misalkan dalam membuat kemasan yang menarik seperti memberi merek dengan menggunakan sablon. Di Desa Karang Anyar ini belum ada Tempat Pembuatan sablon/merek produk. Dengan demikian menjadi penghambat dalam memasarkan, karena banyak konsumen/ distributor meminta produk klanting, marning dan keripik singkong yang sudah ada merek/ sudah disablon karena para pendatang atau objek wisata bono yang datang menjadikan klanting, marning dan keripik singkong ini sebagai oleh-oleh. Karena banyaknya permintaan klanting, marning dan keripik singkong yang sudah bermerek para pengusaha tidak bisa memenuhi permintaan konsumen karena terkendala dalam pembuatan merek.²
- c. Tempat pengelolaan dan tempat penyimpanan bahan baku Dalam memproduksi usaha klanting, marning dan keripik singkong ini, tempat pengelolaan yang kurang lengkap menjadi faktor penghambat bagi pengusaha dalam memproduksi dan memasarkan, karena perlengkapan dalam pengelolaan ini yang

² Tri Astuti, Wawancara Pemilik Home Industry di Desa Karang Anyar, Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Tanggal 11 Oktober 2017

belum cukup, membuat pengusaha tidak bisa mengelola dalam jumlah yang banyak. Selain itu juga tempat penyimpanan bahan baku yang permanen tidak ada sehingga pengusaha tidak bisa memiliki stok bahan baku yang banyak, ketika ada tawaran untuk memasarkan produk keluar daerah pengusaha tidak berani menerima tawaran tersebut karena pengusaha masih merasa takut suatu waktu tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan ini akan berdampak pada usahanya kedepan.³

- d. Belum adanya pelatihan Dalam memasarkan produk usaha klanting, marning dan keripik singkong ini, ilmu tentang pemasaran dan program pelatihan dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil, maka dengan demikian akan lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemilik usaha. Berdasarkan wawancara pengusaha baru mendapatkan pelatihan satu kali dibalai pelatihan marpoyan. Keterbatasan ilmu juga menjadi penghambat bagi pengusaha dalam memproduksi dan memasarkan. Sabagai pelaku ekonomi maka para pengusaha klanting, marning dan keripik singkong harus mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen maupun prinsip-prinsip pemasaran dalam pengelolaan usaha. Sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai. Mengingat pentingnya peranan dan fungsi dari usaha klanting, marning dan keripik singkong ini dalam

³ Tri Astuti, Wawancara Pemilik Home Industry di Desa Karang Anyar, Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Tanggal 12 Oktober 2017

perekonomian daerah, terutama dalam menyerap tenaga kerja maka pembinaan dan perhatian pemerintahan daerah setempat sangat diperlukan mengingat usaha kecil ini sangat rentan dengan goncangan dan selalu menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan produksinya. Oleh karena itu pemerintah di harapkan bisa memperhatikan kondisi ekonomi yang terus meningkat saat ini agar di masa akan datang usaha klanting, marning dan keripik singkong ini bisa berperan dan berkembang lebih manju dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

- e. Tidak adanya koperasi atau swalayan yang siap menampung klanting, marning dan keripik singkong. Walaupun banyak kendala dalam memproduksi dan memasarkan klanting, marning dan keripik singkong, tetapi pengusaha tidak putus asa dalam melakukan pengelolaan demi kebutuhan hidup, dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga. Perkembangan di dunia usaha semakin berkembang dan pesat yang akan berpengaruh pada persaingan untuk mendapatkan pelanggan, dengan itu setiap pengusaha harus melaksanakan konsep-konsep produksi dan pemasaran. Dan kepada pemerintah Kabupaten Pesawaran dapat memberikan perhatian lebih pada kegiatan perekonomian masyarakat khususnya usaha klanting, marning dan keripik singkong dengan

cara memberikan bantuan dana, mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat tentang pengembangan usaha klatinting, marning dan keripik singkong karena usaha ini memiliki potensi untuk lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga serta usaha ini juga merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan.⁴



⁴ Tri Astuti, Wawancara Pemilik Home Industry di Desa Karang Anyar, Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Tanggal 12 Oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian memberikan hasil secara garis besar tentang *home industry* klateng, arning, dan kripik singkong yang di tekuni oleh Ibu Astutiterutama dengan berbagai usaha yang dilakukan. Adapun intinya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri

- a) pemberdayaan hendaklah menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya, dalam hal ini, perlu merubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan yang selama ini mendistribusikan komponen diatas menjadi tidak seimbang. dengan proses menstimulasi, memotivasi agar berdaya dan mandiri dalam ikut serta menentukan pengembangan ekonomi keluarga.
- b) Pergerakan partisipasi masyarakat dilibatkan dalam *home industry* dan juga di angkat sebagai karyawan, bisa di lihat dari keberadaan karyawan yang ada. Dari situ ibu Astuti berusaha untuk menjadikan ibu-ibu rumah tangga sebagai kaum wanita untuk bisa berkarya untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Proses Pemberdayaan

a) Pendampingan

Pendampingan di mulai dari awal tentang cara mendapatkan bahan kemudian pengolahan di dalam ukuran takenan yang menjadi panduan pembuatan, tentunya dari situ bisa mendapatkan hasil. Dalam keseharian diharapkan bisa bekerja dengan fokus dan maksimal untuk melakukan pesanan sesuai dengan pesanan hari ini. Pendampingan tahap terakhir pemasaran barang yang sudah terjadi segera akan di ambil oleh yang memesan, dalam sehari bisa langsung membeli bahan, produksi dan sore di distribusikan ke pemesan atau pemesan datang sendiri ketempat produksinya, Sepeti waktu yang dibutuhkan melatih karyawan, pengetahuan sikap dan ketrampilan sumberdaya karyawan.

b) Memberikan motivasi

Menggunakan motivasi agar memiliki kekuatan setiap apa yang sedang di kerjakan. Sedangkan yang di lakukan oleh ibu sri lestari terhadap karyawan melaksanakan pekerjaan penuh dengan rasa nyaman, enjoy dan menikmati sehingga menjadikan kebanggan tersendiri setiap melakuaknnya. Dengan hal seperti memberikan motivasi tinggi walaupun dalam kondisi apa pun yang terjadi tetap di lakukan.

3. Hasil Pemberdayaan Ekonomi

a) Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Perkembangan karyawan yang sudah sekitar satu tahun keluar dari karyawan dengan mendirikan usaha kripik dan makanan ringan lain yang serupa usaha mandiri yang sudah berjalan

b) Peningkata Pendapatan

Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

B. Saran

1. Pengusaha perlu memberikan pembinaan dan pelatihan dalam membuat kripik bagi masyarakat lainya.
2. Kepada pemerintah Dusun Sumberwatu untuk mempertahankan dan mengembangkan kretifitas lokal.
3. Bagi pengusaha kripik di dusun Sumberwatu perlu adanya pengembangan dalam inovasi baru agar tetap mampu bertahan dan agar selalu menjaga kualitas produknya, senantiasa berinovasi, dan terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pelanggan atau konsumen
4. Untuk membantu pengusaha industri kripik di dusun Sumberwatu, pemerintah supaya memberikan fasilitas dan sarana. Seperti,

penyediaan modal, pengadaan bahan baku dan pemasaran hasil produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Junaidi, *Manajemen Organisasi Nirlaba*, P3M, Jakarta, 1989.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005),
- Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003).
- Gunawan Sumodiningrat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*.
- Gunawan, Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007.
- Hani Yuliwati, *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita*, Jurnal Masyarakat Islam Populis, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Suka, 2007)
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 1995.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1.
- Lili Bariadi, dkk., *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta : CED Center for Entrepreneurship Development, 2005),
- M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988).
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara , 2009).
- Mardi Yatmo, Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah no 20, Juni-Juli 2000,
- Miftachul Huda, *pekerjaan social dan kesejahteraan social*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta, 1998.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Alumni, Bandung.

Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), Cet. ke-1.

Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet. ke-1.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Reneke Cipta, 1991).

Surayin, *Kamus umum bahasa indonesia*. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001).

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1.

Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983.

Syamsir Salam dan Amir Fadhillah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta : Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2008)

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2.

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2.

Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. Pertama, Edisi. Pertama.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2007.

[www://restafebri.blogspot.com](http://restafebri.blogspot.com)digilib.petra.ac.id. usaha-kecil.com/usaha-kecil-menengah..

<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan>

<http://keterampilan-home-industry.blogspot.com/2009/07/pengertian-home-industry.html>.

<http://lovnyoknyonkq.blogspot.com/2010/11/peranan-industri-kecil-terhadap.html>.

<http://suniscome.50webs.com/data/download/008%20Strategi%20Pemberdayaan.pdf>

http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi20091015151035_2384_0.pdf